



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 6470-6482

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Optimalisasi Sumber Daya Lokal dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

Inayatul Maghfiroh<sup>1✉</sup>, Nurul Izzah Afida<sup>2</sup>, Melvi Noviza<sup>3</sup>, Wahyu Eko Arianto<sup>4</sup>, Dianafa Sasita  
Anggraeni<sup>5</sup>, Mohammad Zainul Ikhwan<sup>6</sup>  
Universitas Bojonegoro  
Email: [inayahmaghfiroh02@gmail.com](mailto:inayahmaghfiroh02@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Dengan memanfaatkan sumber daya dan talenta lokal, optimalisasi pemanfaatan potensi dalam masyarakat menandakan kemajuan penting dalam kemandirian. Segala jenis sumber daya, termasuk sumber daya sosial, manusia, dan lingkungan, termasuk dalam potensi ini. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam penyediaan kebutuhan dasar dan menanggulangi permasalahan masyarakat merupakan komponen kunci pemberdayaan masyarakat. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (KKN) yang merupakan wadah untuk menumbuhkan empati mahasiswa terhadap keadaan masyarakat dan lingkungannya digunakan untuk melaksanakan program ini. Di Desa Kesongo, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro, program KKNT Universitas Bojonegoro 2024 dijalankan dengan menggunakan teknik yang berorientasi pada layanan seperti sosialisasi, pelatihan, demonstrasi, dan dukungan kelompok. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat sangat terlibat dan pemerintah menyikapinya secara positif. Masyarakat telah membuat rambu-rambu jalan, memetakan Desa Kesongo, melatih usaha kecil dan menengah (UKM) berbasis sumber daya lokal untuk fokus pada pisang, mengubah sampah menjadi paving blok, dan mengikuti pelatihan produksi pupuk.

Kata Kunci: *KKNT Unigoro, Pemberdayaan, Optimalisasi, Sumberdaya Lokal*

## Abstract

One of the next steps in community self-help that makes use of local resources and potential is optimizing the use of local potential. This potential encompasses all of the already available resources, including social, human, and natural resources. The goal of community empowerment is to improve the involvement of the community in meeting basic needs and finding solutions to issues that affect the community. The Real Work Lecture (KKN) program is used to carry out activities that foster a greater sense of empathy among students for the state of society and the environment through community service. With the use of group support, training, counseling, and demonstration, KKNT Universitas Bojonegoro 2024 was put into practice in Kesongo Village, Kedungadem Subdistrict, and Bojonegoro Regency. The government responded positively to the findings, and the community was highly engaged in various activities such as early marriage socialization, making road signs, utilizing waste to make paving blocks, MSME training using bananas as a local resource, and taking part in the fertilizer making training program.

Keywords: *KKNT Unigoro, Empowerment, Optimization, Local Resources*

## PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengamalkan pemahaman akademiknya melalui praktik pengabdian masyarakat. Ini menawarkan pengalaman nyata yang mencakup pengabdian masyarakat, penelitian, dan pendidikan. Diharapkan melalui program pelibatan masyarakat ini, mahasiswa dapat melakukan penelitian yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan yang diperoleh serta menerapkan pengetahuan teoretisnya dalam konteks dunia nyata, seperti pengabdian dan dukungan langsung kepada masyarakat. Selain itu, KKN memberikan siswa alat yang mereka perlukan untuk menghadapi dan menyelesaikan tantangan di komunitas mereka, yang memungkinkan mereka memahami bagaimana meningkatkan hubungan antarpribadi yang harmonis dalam komunitas.

Menurut Armai Arief ada beberapa macam jenis pendekatan yang bisa digunakan dalam Ada beberapa metode yang digunakan dalam menentukan lokasi KKN. Pertama, wilayah atau komunitas utama yang diperkirakan akan menarik desa-desa tetangga diberi prioritas dalam metode pusat pertumbuhan. Kedua, metode sektoral berkonsentrasi pada pemilihan desa yang dapat mendukung inisiatif pembangunan melalui industri tertentu, seperti pendidikan dan pertanian. Yang terakhir, strategi regional berfokus pada lokasi-lokasi terpencil, khususnya desa-desa termiskin, dalam upaya menghilangkan kesenjangan sosial dan ekonomi di dalam dan antar kelompok masyarakat. (Abidin 2002)

Desa adalah suatu komunitas di luar perkotaan yang sebagian besar penduduknya bertani. Desa dicirikan oleh kesatuan unsur dan keragaman kualitas fisik dan sosial. Potensi

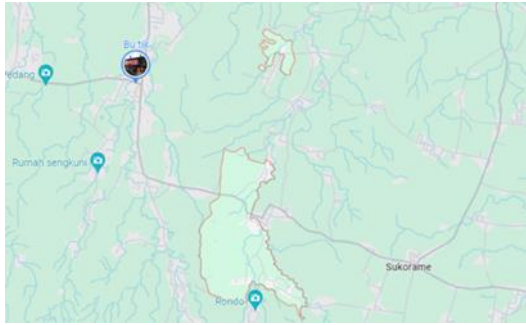
desa mencakup seluruh aset yang dimiliki, baik sumber daya alam, manusia, dan sosial, serta kekuatan, kompetensi, dan kapasitasnya. Pemanfaatan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan tertentu merupakan salah satu cara efisien untuk memaksimalkan potensi lokal dalam rangka pemberdayaan perekonomian masyarakat. kemampuan yang dimiliki oleh desa yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Masih banyak ruang untuk belajar dan berkembang di Desa Kesongo. Misalnya saja di TK Melati Kesongo, pernah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3 sampai 4 tahun melalui latihan membatik dengan warna natural. Desa ini memiliki potensi dalam sanitasi lingkungan yang dapat mempengaruhi kejadian stunting. Penelitian tentang hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting telah dilakukan di desa ini. Dengan demikian, Desa Kesongo memiliki potensi yang beragam dalam bidang penduduk, ekonomi, pendidikan, penelitian, dan sanitasi lingkungan.

Merujuk pada rilis Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2023, jumlah data kemiskinan di Bojonegoro telah ditetapkan sebanyak 54.574 kartu keluarga (KK) atau ekuivalen dengan 153.253 jiwa. Dari banyaknya potensi yang ada di Desa Kesongo ternyata Desa Kesongo masih masuk ke dalam 20 besar desa termiskin di Kabupaten Bojonegoro hal ini terjadi karena pendidikan masyarakat yang relatif rendah, minimnya lapangan pekerjaan, belum adanya pemanfaatan potensi sumberdaya lokal, masih banyaknya perkawinan dini, dan jaringan sosial yang buruk serta kurangnya dukungan sosial. Dengan adanya kegiatan KKNT dengan judul "Sinergitas Desa dan Perguruan Tinggi dalam Upaya Mencapai Zero Proverty untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan " dari Universitas Bojonegoro di harapkan dapat membantu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan di Desa Kesongo.

#### METODE PENELITIAN

Proyek pengabdian kepada masyarakat KKNT akan dilaksanakan di Desa Kesongo, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro, pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2024.



Gambar.1. Gambaran wilayah desa kesongo

Seluruh warga masyarakat Desa Kesongo. Pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini terdiri dari lima tahapan yang dimulai dengan penentuan kelompok sasaran, identifikasi kelompok sasaran, penyusunan strategi penanganan masalah, pelaksanaan kegiatan, dan terakhir evaluasi pelaksanaan kegiatan. Berikut Flowchart yang menunjukkan tahapan kegiatan pengabdian masyarakat:



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada teori Arif (2020) Desa Kesongo dipilih sebagai lokasi KKN Universitas Bojonegoro karena terciptanya dan terlaksananya program ketenagakerjaan yang dimaksudkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan masyarakat.

### Workshop Keripik Pisang untuk Mendorong UMKM

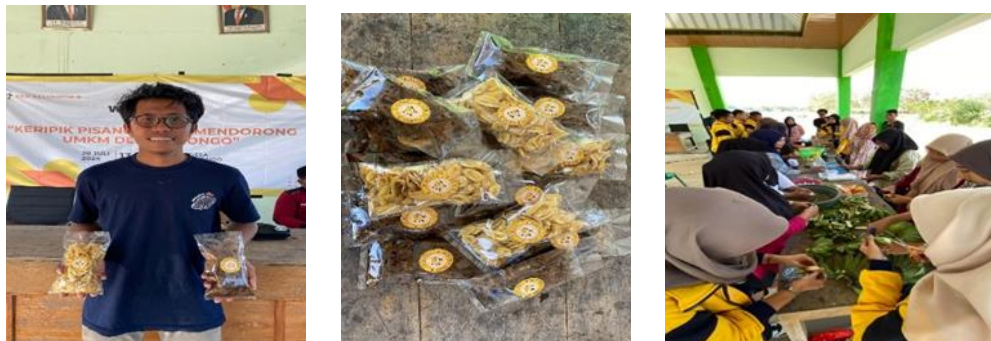
Desa Kesongo yang sebelumnya terdapat UMKM home industry namun tidak berkembang, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan workshop pelatihan UMKM pembuatan kripik pisang karena melihat komoditas pisang sobo pipit yang melimpah di desa Kesongo.

Melihat potensi tersebut, diadakan workshop pembuatan snack keripik pisang di Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem. Program ini bertujuan untuk membekali masyarakat pedesaan dengan keterampilan dan informasi praktis, dalam hal ini khususnya adalah ibu-ibu rumah tangga dalam mengolah buah pisang menjadi keripik pisang yang berkualitas. Dengan adanya workshop ini, diharapkan masyarakat Desa Kesongo dapat memanfaatkan hasil panen pisang mereka dengan lebih baik, serta menciptakan peluang usaha baru yang

dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat desa. 1. Pelatihan informal merupakan sarana untuk membantu pelaku usaha meningkatkan kualitas produknya. Meningkatkan strategi pemasaran seperti Harga, Produk, Promosi, dan Tempat, merupakan beberapa topik yang dibahas dalam seminar ini. Elemen-elemen ini sangat penting bagi pemilik bisnis. Untuk memastikan bahwa pelaku perusahaan memahami teknik pemasaran yang tepat, sejumlah masalah dibahas selama proses dukungan (Susilo et al. 2023).

Workshop ini mencakup berbagai aspek penting dalam proses pembuatan keripik pisang, mulai dari pemilihan bahan baku yang baik, teknik pengolahan yang benar, hingga strategi pengemasan yang lebih modern.

Membantu pelaku UMKM mengembangkan jaringan pemasaran merupakan salah satu indikator kinerja tim KKNT kelompok 09 Unigoro untuk program pemberdayaan UMKM. Untuk meningkatkan aksesibilitas produk UMKM Desa Kesongo kepada pelanggan di luar desa, dilakukan cara-cara strategis seperti bekerja sama dengan pengusaha distribusi lokal, peningkatan akses platform e-commerce, serta mengikuti pameran dan kegiatan kemasyarakatan (Ilmiah and Pendidikan 2023).



Gambar.2.workshop UMKM kripik pisang

### Sosialisasi perkawinan dini

Berdasarkan data Pengadilan Agama Bojonegoro, terdapat 612 kasus perkawinan anak di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2020. Pada tahun 2021, angka tersebut turun menjadi 608, dan pada tahun 2022 turun menjadi 532. Bahkan dengan penurunan jumlah anak tingkat pernikahan, Kabupaten Bojonegoro mempertahankan peringkat kesembilan di Jawa Timur pada tahun 2022. Pada Januari - November 2023 tercatat 435 kasus perkawinan dini di Kabupaten Bojonegoro, Kecamatan Kedungadem menyumbang 47 angka perkawinan dini sehingga Kecamatan Kedungadem menjadi penyumbang perkawinan dini terbanyak di Kabupaten Bojonegoro.

Salah satu dampak negatif dari adanya perkawinan dini di Kabupaten Bojonegoro yakni tingginya angka perceraian terutama di desa Kesongo Kecamatan Kedungadem yang

menyebabkan tingginya angka kemiskinan. Melihat permasalahan tersebut tim KKNT kelompok 9 universitas bojonegoro mengadakan sosialisasi perkawinan dini.

Upaya "sosialisasi pernikahan dini" bertujuan untuk mengedukasi pasangan muda dalam mempersiapkan pernikahan. Jika dilaksanakan dengan benar, sosialisasi ini dapat memberikan pemahaman menyeluruh kepada pasangan muda dan modal yang mereka perlukan untuk memulai pernikahan (Minnuril Jannah and Halim 2022).

Pentingnya orang tua menyadari perlunya pendidikan informal atau nonformal mengenai perkawinan. Jika pemahaman orang tua kurang memadai maka akan sulit bagi mereka untuk mengajar. Di sisi lain, jika orang tua menguasai subjek tersebut dengan baik, hal ini akan membantu anak-anak mereka memahaminya.

Sosialisasi perkawinan dini dan kemiskinan adalah dua masalah yang saling terkait. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Dengan memberikan pendidikan yang memadai, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan memberikan dukungan ekonomi, kita dapat memutus siklus kemiskinan yang disebabkan oleh perkawinan dini.

Indikator keberhasilan sosialisasi perkawinan dini di pantau melalui grup WhatsApp untuk memonitoring keberlanjutan program dan untuk mengawasi anak-anak di bawah umur sehingga mereka memiliki pandangan bahwa perkawinan dini memiliki dampak negatif. Masyarakat desa Kesongo, terutama remaja, mampu menjelaskan dampak negatif perkawinan dini terhadap kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial. Masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan untuk masa depan dan menunda perkawinan sampai batas usia yang ditentukan.



Gambar 3. Sosialisasi perkawinan dini

Pemanfaatan Limbah Sampah menjadi Paving Block

Tindakan pencegahan sebelum pembuangan dan pengolahan pasca daur ulang diperlukan untuk efisiensi pengolahan sampah plastik. Dalam hal ini, salah satu teknik yang digunakan adalah dengan membakar sampah plastik untuk dijadikan batu bata perkerasan jalan. Agar lebih mudah terbakar, plastik tersebut dipecah terlebih dahulu menjadi potongan-potongan kecil. Potongan-potongan kecil ini kemudian dipanaskan hingga suhu yang tepat, biasanya antara 130 dan 180 derajat Celcius sampai terbentuk bubur plastik. Setelah konsisten, bubur plastik yang dipanaskan digabungkan dengan pasir halus atau kerikil dan diaduk. Kemudian bubur dituang ke dalam cetakan dan dikompres dengan tekanan (Sudarno 2021).

Dibandingkan dengan paving block tradisional, paving block yang terbuat dari sampah plastik memiliki sejumlah keunggulan. Dampaknya terhadap lingkungan adalah keuntungan utama. Jumlah sampah plastik yang mencemari lingkungan berkurang berkat paving block ini. Oleh karena itu, penggunaannya mendorong daur ulang dan pembuangan sampah secara bijaksana. Paving block yang terbuat dari sampah plastik biasanya memiliki performa yang sama atau bahkan lebih baik dibandingkan dengan paving stone biasa dalam hal kekuatan dan umur panjang. Balok-balok ini cukup kuat untuk menopang beban berat dan menjaga keutuhannya dalam jangka waktu lama, meskipun terbuat dari bahan daur ulang. Selain itu, kehadiran sampah plastik dalam formulasi paving block ini meningkatkan ketahanannya terhadap korosi dan cuaca buruk (Sudarno 2021).

Dengan menekankan perlunya program daur ulang, hubungan antara daur ulang sampah dan kemiskinan mempunyai pengaruh sosial yang baik terhadap masyarakat. Masyarakat didorong untuk mengambil peran lebih aktif dalam pelestarian lingkungan sebagai hasil dari keterlibatan ini. Masyarakat harus terlibat aktif dalam proses daur ulang dengan mendukung kegiatan daur ulang kelompok pemerintah dan non-pemerintah serta memilah sampah di rumah. Selain itu, mendaur ulang sampah memberikan peluang untuk menciptakan lapangan kerja secara lokal. Bagi masyarakat di Desa Kesongo, tugas mengumpulkan, mengelompokkan, dan mengolah sampah untuk didaur ulang menciptakan peluang kerja baru. Hal ini berpotensi menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan kesehatan ekonomi lingkungan sekitar (Zianuri 2021).





Gambar 4. Pembuatan paving block dari sampah

Indikator Keberhasilan pemanfaatan limbah sampah menjadi paving block dapat dilihat dari Dampak lingkungan, Keberlanjutan usaha, dan Aspek sosial. Pemanfaatan Limbah Sampah menjadi paving block ini dapat menciptakan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat lokal melalui pemberdayaan pemuda karang taruna yang bekerja sama dengan bank sampah yang telah di kelola oleh pemerintah desa Kesongo untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial lokal. Pembangunan ekonomi dan sosial lokal dapat dilihat dari pemanfaatan paving block yang di buat untuk dimanfaatkan dalam pembetulan jalan setapak desa sehingga pemerintah desa tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan.



Gambar 5. Pemanfaatan paving block sebagai jalan setapak

Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dari Kotoran Hewan Ternak, PSB, Insektisida Nabati dan Bokashi Jerami

Dalam mengatasi permasalahan kemiskinan di Desa Kesongo maka dalam pelaksanaan program utama KKN-T Kolaboratif Sinergitas Desa Dan Perguruan Tinggi Dalam Upaya Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan, terdapat beberapa program kerja utama yang akan dilaksanakan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Untuk Menunjang Pendapatan Petani Dan Produktifitas Pertanian Yang Ramah Lingkungan.

Melihat hasil data survei demografi Sebagian besar masyarakat desa Kesongo memiliki profesi sebagai petani yang pada saat ini petani desa Kesongo yang Sebagian besar masih menggunakan pupuk anorganik Dimana biaya yang digunakan untuk pupuk anorganik

sangat mahal kami berusaha memberikan alternatif pengganti yaitu dengan membuat pupuk organik agar para petani bisa meminimalisir biaya untuk mengelola lahan pertanian.

Bagian penting dari pertanian adalah pemupukan. Ini adalah bahan yang ditambahkan ke tanah atau tanaman untuk menyediakan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan hasil terbaik tanaman.

Pupuk bokashi terbuat dari campuran sekam padi, air, mikroba starter, dan molase. Ini adalah teknik pengomposan yang memecah bahan organik menggunakan starter anaerobik dan aerobik. Limbah pertanian dan limbah kotoran ternak digunakan dalam pembuatan larutan pupuk bokashi dan padatnya, sehingga menjamin produk akhirnya menyehatkan tanaman. Memilih hari, waktu, dan tempat acara, berapa banyak orang yang akan hadir, menyediakan makanan bagi para peserta, menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk pelatihan, serta materi pelajaran dan strategi penyampaian, semuanya merupakan bagian dari tahap perencanaan. Tim KKNT kelompok 09 di Unigoro membuat undangan lisan dan tertulis untuk disampaikan kepada sasaran peserta yaitu masyarakat yang tinggal di Desa Kesongo dengan penekanan pada kelompok tani garis lurus setelah berdiskusi (Nugraha 2019). Tujuannya adalah mengurangi penggunaan pupuk kimia dan secara perlahan menggunakan pupuk organik dirasa sangat diperlukan oleh warga Desa Kesongo, terutama yang bermata pencaharian sebagai petani.

Indikator keberhasilan dalam rangka meningkatkan keberlanjutan pertanian dan mengurangi ketergantungan pada bahan kimia sintetis, pelatihan pembuatan pupuk organik dari kotoran hewan ternak, PSB (Pengurai Sampah Biologis), insektisida nabati, dan bogasi jerami telah dilaksanakan oleh kelompok 09 KKNT unigoro. Tujuan lokakarya ini adalah untuk memberikan pengalaman langsung kepada petani dan masyarakat dalam mengubah sampah organik menjadi insektisida dan pupuk alami. Peserta pelatihan diperkenalkan pada teknik pembuatan pupuk organik melalui pemanfaatan kotoran hewan ternak yang dicampur dengan PSB untuk mempercepat proses pembusukan, serta penggunaan bogasi jerami sebagai bahan tambahan yang memperkaya kandungan nutrisi pupuk. Selain itu, teknik pembuatan insektisida nabati dari bahan-bahan alami diperkenalkan sebagai alternatif ramah lingkungan untuk mengatasi hama tanaman.

Selama pelatihan, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teori, tetapi juga pengalaman praktik langsung. Mereka diajarkan cara mencampur bahan-bahan dengan proporsi yang tepat, teknik fermentasi yang efektif, serta cara mengaplikasikan pupuk dan insektisida secara optimal. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan dampak yang positif. Peserta melaporkan peningkatan hasil panen dan penurunan penggunaan bahan kimia berbahaya,

yang secara langsung meningkatkan kesehatan tanah dan tanaman. Selain itu, penurunan biaya produksi menjadi salah satu manfaat signifikan yang dirasakan oleh para petani.

Keberhasilan pelatihan ini menandakan langkah penting dalam mengembangkan pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Para peserta kini memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk memproduksi pupuk organik dan pestisida nabati secara mandiri, yang tidak hanya meningkatkan efisiensi pertanian tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan.



Gambar.5. Workshop pembuatan pupuk organik

#### Pembuatan Plang Jalan

Tujuan pemasangan rambu-rambu jalan ini adalah untuk membantu masyarakat, khususnya masyarakat, dalam menemukan dusun-dusun yang berada di Desa Kesongo. Pada saat yang sama, akan dipasang rambu dusun untuk membantu pendatang baru menemukan jalannya. Rambu lalu lintas ini terbuat dari besi berongga berdiameter 5 kali 5 cm sebagai penyangga, lembaran logam galvanis setebal 0,08 mm, dan mortar semen. agar tiang penyangganya lebih kokoh dan kokoh. Kami membuat rambu petunjuk jalan serta rambu jalan dengan peta yang menunjukkan jalan menuju masyarakat. Pencarian lokasi seharusnya menjadi lebih mudah dengan bantuan rekomendasi rambu nama jalan ini. Tanda-tanda ini dibuat sebagai bagian dari inisiatif ini untuk memudahkan mereka yang bukan berasal dari Desa Kesongo untuk menemukan alamat di Kesongo dan agar masyarakat mengetahui cara menuju dusun-dusun yang ada di desa tersebut (Hurriyaturrohman 2019) dalam (Andhika Agisrumanhi Daud 1 , Trias Arimurti 2 n.d.).

Plang sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman tentang situs tertentu di masyarakat Kesongo. Meski demikian, masih terdapat lokasi-lokasi kritis yang posisinya belum diberi tanda dengan jelas sehingga perlu dilakukan pemasangan rambu-rambu tambahan dan penerapan rambu-rambu tersebut belum sepenuhnya optimal. Karena letak topografi Kesongo, letak dusun-dusunnya relatif berdekatan, sehingga diperlukan tanda penunjuk arah. Konsep dan format yang kami kembangkan ditata dengan jelas, menarik secara visual, dan dikemas dengan informasi bermanfaat. Berkat dukungan dan kerja sama

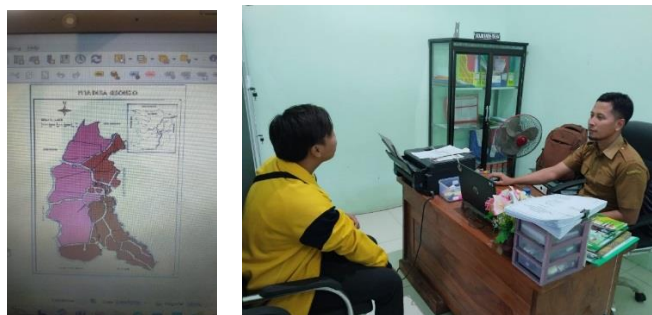
dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat setempat, program pemasangan rambu-rambu tersebut dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 6. Pemasangan plang jalan

#### Pemetaan Wilayah Desa Kesongo

Hasil utama yang ditemukan dari proses pemetaan, termasuk pola dan tren yang teridentifikasi, penjelasan mengenai area atau wilayah yang telah dipetakan dan aspek yang dianalisis. Sumber data dan metode pengumpulan data yang telah digunakan serta tingkat kepercayaan terhadap data. Tantangan atau masalah yang dihadapi selama proses pemetaan, seperti keterbatasan teknologi, akses data, atau faktor lingkungan dan batasan yang mungkin mempengaruhi hasil pemetaan dan interpretasi data. Berikut gambaran pemetaan desa Kesongo.



Gambar 7. Proses pemetaan wilayah desa kesongo

#### SIMPULAN

Temuan menunjukkan bahwa masyarakat sangat aktif terlibat khususnya dalam program pelatihan produksi pupuk dan pemerintah memberikan respon yang positif, Copyright @ Inayatul Maghfiroh, Nurul Izzah Afida, Melvi Noviza, Wahyu Eko Arianto, Dianafa Sasita Anggraeni, Mohammad Zainul Ikhwan

sosialisasi perkawinan dini, pemanfaatan limbah sampah menjadi paving blok, pelatihan UMKM pemanfaatan sumberdaya lokal yakni pisang, pembuatan plang jalan, dan pemetaan wilayah desa Kesongo. Selain itu, beberapa hasil yang dicapai adalah: (1) Peningkatan daya saing masyarakat dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk keahlian dalam pengemasan produk dengan desain kontemporer, mesin, dan kantong plastik press serta strategi pemasaran melalui Internet; (2) untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan petani dan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tentang pembuatan pupuk organik (3) tumbuhnya kesadaran masyarakat terutama remaja untuk menikah sesuai dengan batas usia yang ditentukan oleh pemerintah (4) untuk memudahkan masyarakat sekitar dalam mengetahui letak dusun yang ada di desa Kesongo; (5) pemetaan bermanfaat untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan suatu wilayah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2002. "Studi Empirik Kegiatan KKN IAIN Sunan Kalijaga Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 3(2): 193–224.
- "Andhika Agisrumanhi Daud 1, Trias Arimurti 2." 3(1): 4913–20.
- Arief. 2020. Pemasaran Jasa dan Kualitas Pelayanan. Malang: Bayumedia Publishing.
- Erika, Putri Herlinia, Septi Wulandari, and Musta'ana Musta'ana. 2023. "Collaborative Governance Dalam Pencegahan Pernikahan Usia Anak Di Kabupaten Bojonegoro." *Sawala: Jurnal Administrasi Negara* 11(2): 333–52. doi:10.30656/sawala.v11i2.7688.
- Ilmiah, Jurnal, and Wahana Pendidikan. 2023. "Pemberdayaan UMKM Melalui Branding Produk Di Desa Gedangan Kabupaten Jombang Jewelery Wahyu Ninda Ariesta 1, Anita Amalia Rahma 2 Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur." 9(November): 381–87.
- Minnuril Jannah, Riha Nadhifah, and Ardillah Halim. 2022. "Edukasi Pra Nikah Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif." *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 3(1): 167–78. doi:10.37680/amalee.v3i1.1308.
- Nugraha, Aldila Wanda. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberdadi Dengan Pelatihan Hidroponik Dan Pupuk Organik." *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)* 3(1): 25–32. doi:10.31284/jjpp-iptek.2019.v3i1.481.
- Peningkatan, D A N, and Mata Wolasi. 2023. "": 02: 252–60.
- Sudarno, Sudarno. 2021. "Pemanfaatan Limbah Plastik Untuk Pembuatan Paving Block." *Jurnal Teknik Sipil Terapan* 3(2): 101. doi:10.47600/jtst.v3i2.290.

- Susilo, J H, E Endang, L A Rahmawati, and ... 2023. "Edukasi Pemanfaatan Buah Dan Pohon Pisang Untuk Keberlanjutan Nilai Ekonomi Pelaku UMKM." *Pelita: Jurnal ...* 3(1): 21–30. <http://journal.kualitama.com/index.php/pelita/article/view/326>.
- Zianuri. 2021. "Penanganan Sampah Plastik Pada Produksi Paving Block." *Jurnal Teknologi Lingkungan* 22(2): 170–77.